

## KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT

Ni Putu Utami Indah Damayanti, Muhammad Misbahudholam AR, M.Pd, Kurratul Aini, M.Pd.

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep

Email: [iindahdamayanti@gmail.com](mailto:iindahdamayanti@gmail.com)

### Abstract (English)

This article discusses the integration between Social Studies (IPS) and Mathematics in an educational context. The main focus is how regional geographic concepts in Social Sciences can be integrated with the use of Venn diagrams and integers in Mathematics. Through examples and explanations, this article shows how this integration can enrich students' learning experiences and help them understand the world more holistically. This article also discusses challenges that may be encountered in the integration process and provides suggestions on how to overcome them. The main aim is to provide useful insights and recommendations for educational practitioners in implementing this integrative approach in their teaching.

### Article History

*Submitted: 1 January 2024*

*Accepted: 10 January 2024*

*Published: 12 January 2024*

### Key Words

Integration, Geographic,  
Venn Diagram, Integers.

### Abstrak (Indonesia)

Artikel ini membahas integrasi antara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika dalam konteks pendidikan. Fokus utama adalah bagaimana konsep geografis daerah dalam IPS dapat diintegrasikan dengan penggunaan diagram Venn dan bilangan bulat dalam Matematika. Melalui berbagai contoh dan penjelasan, artikel ini menunjukkan bagaimana integrasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami dunia secara lebih holistik. Artikel ini juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses integrasi dan memberikan saran tentang bagaimana mengatasinya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan pendekatan integratif ini dalam pengajaran mereka.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 1 January 2024*

*Accepted: 10 January 2024*

*Published: 12 January 2024*

### Kata Kunci

Integrasi, Geografis,  
Diagram Venn, Bilangan  
Bulat.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi terdapat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda mulai semakin kompleks dan dinamis. Sehingga perlu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan saling terkait. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui integrasi antar mata pelajaran, yang dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara berbagai bidang pengetahuan dan memahami dunia secara lebih holistik. Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika adalah salah satu contoh integrasi antar mata pelajaran yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi pembelajaran siswa. IPS, yang mencakup bidang seperti geografi, sejarah, dan ekonomi, memberikan konteks nyata dan relevan untuk konsep dan keterampilan matematika. Sebaliknya, Matematika dapat memberikan alat untuk menganalisis dan memahami fenomena sosial secara lebih mendalam dan sistematis. Namun, meskipun potensi manfaatnya, integrasi IPS dan Matematika sering kali menemui berbagai tantangan. Misalnya, kurikulum dan buku teks sering kali disusun secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, dan guru mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan kedua mata pelajaran ini secara efektif.

Oleh karena itu, pendidikan harus dapat membekali siswa dengan pemahaman yang holistik dan kemampuan untuk melihat keterkaitan antara berbagai bidang pengetahuan. Salah satu upaya untuk mencapai hal ini adalah melalui integrasi antar mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika. IPS, yang mencakup bidang seperti sejarah, geografi, dan ekonomi, memberikan konteks nyata dan relevan bagi konsep dan keterampilan matematika. Sebaliknya, Matematika dapat memberikan alat untuk menganalisis dan memahami fenomena sosial secara lebih sistematis dan kritis.

Namun, meskipun manfaat potensialnya, integrasi IPS dan Matematika sering kali menemui hambatan. Misalnya, kurikulum dan buku teks biasanya disusun secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, dan guru mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan kedua mata pelajaran ini secara efektif. Selain itu, sistem penilaian dan standar pembelajaran sering kali berfokus pada mata pelajaran individu, yang dapat menghambat upaya integrasi. Selain itu, penilaian dan standar pembelajaran sering kali berfokus pada mata pelajaran individu, yang dapat menghambat upaya integrasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana integrasi IPS dan Matematika dapat dilakukan secara efektif, dan bagaimana tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Makalah ini bertujuan untuk menjelajahi topik ini lebih lanjut, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi praktisi pendidikan.

## 2.1 Konsep Geografis dalam IPS

Menurut Siska, Yulia (2016) studi sosial dalam arti luas yaitu persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam Masyarakat. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup beberapa ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. IPS juga memiliki nilai-nilai yang memberikan pandangan terarah sebagai pedoman pembelajaran. Menurut Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021) ada 5 nilai yakni sebagai berikut :

1. Nilai Edukatif diartikan sebagai batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat pemahaman akan segala yang baik maupun buruk yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui proses pendidikan.
2. Nilai Praktis diartikan sebagai nilai praktis dalam relevansinya dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Nilai Teoretis diartikan sebagai Upaya pembinaan siswa untuk mengembangkan kemampuan nalar dan analitis sesuai dengan kerangka teori, fakta dan data.
4. Nilai Filsafat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan refleksi dan terhadap eksistensinya dalam melaksanakan peranannya di Masyarakat dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran siswa selaku anggota Masyarakat dan sebagai anggota negara.
5. Nilai Ketuhanan dalam diartikan sebagai hakiki manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sudah selayaknya memiliki rasa Syukur dan terima kasih tak terhingga kepada Tuhan atas akal budi yang dimiliki.

Melalui nilai-nilai tersebut, mampu merealisasikan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Sejalan dengan pendapat Sapriya (dalam Siska, Yulia 2016) menyatakan bahwa istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata Pelajaran yang berdiri sendiri sebaga integrasi dari

sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Ilmu sosial memiliki beberapa cabang keilmuan, seperti Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik Dan Pemerintahan, Psikologi Sosial.

## **Geografi**

Menurut Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021) Geografi berkaitan dengan ilmu kealaman, hal-hal atau fenomena alam mempengaruhi kehidupan manusia dan kebalikannya tindakan manusia memodifikasi, mengubah serta mengadaptasinya. Konsep geografi mengungkapkan hubungan saling mempengaruhi antara fenomena alam dan perilaku manusia serta Tindakan manusia. Dalam pengertian dasar dari geografi maka akan berkenaan dengan beberapa hal di antaranya yaitu 1) geosfer atau permukaan bumi; 2) alam lingkungan ; 3) umat manusia atau antroposfer ; 4) persebaran ke ruangan fenomena alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaannya ; dan 5) analisis hubungan serta interaksi ke ruangan-ruangan fenomena di permukaan bumi.

Geografi adalah bidang studi yang berfokus pada pemahaman tentang Bumi dan semua yang ada di dalamnya. Ini mencakup studi tentang fitur fisik Bumi seperti gunung, sungai, danau, dan lautan, serta cara mereka berinteraksi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Geografi juga mempelajari fenomena alam seperti iklim dan cuaca, serta bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan di Bumi. Selain itu, geografi juga mencakup studi tentang manusia dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ini mencakup segala sesuatu dari pemukiman manusia dan pola migrasi, hingga ekonomi, politik, dan budaya. Geografi manusia sering kali melibatkan pemahaman tentang bagaimana aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan, dan sebaliknya. Geografi juga memainkan peran penting dalam pemahaman kita tentang isu-isu global seperti perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami bagaimana sistem Bumi bekerja dan bagaimana manusia berinteraksi dengan Bumi, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mengelola sumber daya dan melindungi planet kita.

Secara keseluruhan, geografi adalah bidang yang sangat luas dan interdisipliner, yang mencakup banyak sub-bidang dan spesialisasi. Tujuannya adalah untuk membantu kita memahami dunia di sekitar kita, dan bagaimana kita bisa hidup di dalamnya dengan cara yang paling efektif dan berkelanjutan.

## **2.2 Diagram Venn dan Bilangan Bulat dalam Matematika**

### **Diagram Venn**

Diagram Venn adalah cara visual untuk menggambarkan hubungan antara himpunan-himpunan data. Diagram ini diciptakan oleh John Venn, seorang matematikawan Inggris, pada tahun 1880. Berikut adalah beberapa poin penting tentang Diagram Venn:

- 1 Elemen Diagram: Diagram Venn biasanya terdiri dari lingkaran atau bentuk lainnya yang mewakili himpunan data. Setiap lingkaran berisi elemen-elemen dari satu himpunan.
- 2 Hubungan Antar Himpunan: Area di mana lingkaran-himpunan bertumpuk mewakili irisan antara himpunan-himpunan tersebut, yaitu elemen yang ada di kedua himpunan. Jika lingkaran tidak bertumpuk, ini berarti tidak ada elemen yang sama di kedua himpunan tersebut.
- 3 Penggunaan: Diagram Venn digunakan dalam berbagai bidang, termasuk logika, statistik, dan ilmu komputer, untuk menunjukkan hubungan antara himpunan-himpunan data.

### **Bilangan Bulat**

Bilangan bulat adalah bagian dari sistem bilangan dalam matematika yang mencakup bilangan bulat positif, nol, dan bilangan bulat negatif. Berikut adalah beberapa poin penting tentang bilangan bulat:

- 1 Definisi: Bilangan bulat adalah bilangan yang tidak memiliki bagian desimal. Contoh bilangan bulat adalah -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, dan seterusnya.
- 2 Operasi: Operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dapat dilakukan pada bilangan bulat. Namun, perlu diingat bahwa pembagian bilangan bulat tidak selalu menghasilkan bilangan bulat.
- 3 Penggunaan: Bilangan bulat digunakan dalam berbagai situasi dalam matematika dan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang, mengukur suhu, dan banyak lagi.

### 2.3 Integrasi Konsep Geografis dengan Diagram Venn dan Bilangan Bulat

Integrasi pembelajaran matematika dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat dilakukan dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteksnya. Berikut adalah beberapa ide untuk mengintegrasikan kedua mata pelajaran tersebut:

1. **Menghubungkan Konsep Matematika dengan Fenomena Sosial:** Misalnya, menggunakan data demografis atau ekonomi dalam pelajaran matematika untuk mengajarkan konsep seperti persentase, rata-rata, median, dan modus. Siswa dapat menganalisis data tersebut untuk memahami tren dan pola dalam masyarakat.
2. **Menerapkan Matematika dalam Konteks Sejarah:** Misalnya, mengajarkan tentang perkembangan sistem bilangan dan matematika di berbagai peradaban kuno.
3. **Menggunakan Proyek Berbasis Penyelidikan:** Misalnya, siswa dapat melakukan proyek penelitian yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan presentasi temuan mereka. Topik proyek dapat berkisar dari isu-isu lingkungan hingga ekonomi lokal.
4. **Membuat Simulasi atau Model Matematika:** Misalnya, membuat model matematika dari fenomena sosial atau ekonomi, seperti simulasi pasar saham atau model pertumbuhan populasi.

Menghubungkan konsep matematika dengan fenomena sosial adalah cara yang efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Berikut adalah contoh aktivitas yang dapat dilakukan:

#### Aktivitas: Analisis Data Demografis

1. **Pengumpulan Data:** Siswa dapat mengumpulkan data demografis dari berbagai sumber, seperti data sensus, laporan statistik pemerintah, atau basis data online. Data ini bisa mencakup informasi seperti usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan sebagainya.
2. **Pengolahan Data:** Menggunakan konsep matematika seperti persentase, rata-rata, median, dan modus, siswa dapat mengolah data tersebut untuk mendapatkan gambaran umum tentang populasi. Misalnya, mereka bisa menghitung persentase penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, atau median pendapatan di daerah mereka.
3. **Analisis Data:** Setelah mengolah data, siswa dapat menganalisis hasilnya untuk memahami tren dan pola dalam masyarakat. Misalnya, mereka bisa mencari hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan, atau antara usia dan jenis pekerjaan.
4. **Presentasi Hasil:** Akhirnya, siswa dapat mempresentasikan temuan mereka dalam bentuk laporan atau presentasi. Mereka bisa menggunakan grafik dan diagram untuk memvisualisasikan data dan menjelaskan temuan mereka.

Dengan melakukan aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar konsep matematika, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam konteks sosial yang nyata. Ini juga dapat membantu

mereka mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti penelitian, pemecahan masalah, dan komunikasi. Selain itu, ini juga dapat membantu mereka menjadi lebih sadar tentang isu-isu sosial dan ekonomi di masyarakat mereka.

Berikut adalah beberapa konsep matematika yang sering digunakan dalam analisis data demografis:

1. **Persentase:** Persentase digunakan untuk menggambarkan proporsi suatu kelompok dalam populasi. Misalnya, persentase penduduk yang berusia di atas 65 tahun.
2. **Rata-rata (Mean):** Rata-rata adalah jumlah total dari suatu kumpulan data dibagi dengan jumlah data tersebut. Misalnya, rata-rata pendapatan per kapita.
3. **Median:** Median adalah nilai tengah dalam kumpulan data yang telah diurutkan. Misalnya, median usia penduduk.
4. **Modus:** Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data. Misalnya, pekerjaan yang paling banyak dijalani oleh penduduk.
5. **Rentang (Range):** Rentang adalah perbedaan antara nilai terendah dan tertinggi dalam kumpulan data. Misalnya, rentang usia penduduk.
6. **Standar Deviasi dan Varians:** Kedua konsep ini digunakan untuk mengukur sejauh mana data menyebar dari rata-rata. Misalnya, standar deviasi dari pendapatan penduduk dapat memberikan gambaran tentang ketimpangan pendapatan.
7. **Korelasi dan Regresi:** Korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, sementara regresi digunakan untuk memprediksi nilai satu variabel berdasarkan variabel lain. Misalnya, korelasi dan regresi antara tingkat pendidikan dan pendapatan.
8. **Probabilitas:** Probabilitas digunakan untuk mengukur kemungkinan suatu peristiwa terjadi. Misalnya, probabilitas seorang penduduk bekerja di sektor tertentu.
9. **Statistik Inferensial:** Konsep-konsep seperti uji hipotesis, interval kepercayaan, dan analisis varians digunakan untuk membuat kesimpulan atau prediksi berdasarkan sampel data.

Harap dicatat bahwa pemilihan konsep matematika yang tepat akan bergantung pada pertanyaan penelitian dan jenis data yang tersedia. Selalu penting untuk memahami asumsi dan keterbatasan dari setiap metode sebelum menggunakannya. Melalui integrasi demografis, ada korelasi dengan geografis dalam konsep pembelajaran IPS SD. Integrasi ini bisa terbentuk dengan Menghubungkan konsep geografis dengan diagram Venn dan bilangan bulat bisa menjadi cara yang menarik untuk memahami hubungan antara berbagai elemen geografis. Berikut adalah contoh bagaimana hal ini dapat dilakukan:

### Aktivitas: Mengkategorikan Daerah Berdasarkan Karakteristik Geografis

1. **Identifikasi Karakteristik:** Pertama, identifikasi beberapa karakteristik geografis yang relevan untuk daerah yang sedang dipelajari. Misalnya, daerah tersebut bisa berada di dataran tinggi atau rendah, dekat atau jauh dari air, memiliki iklim panas atau dingin, dan sebagainya. Setiap karakteristik ini dapat diwakili oleh bilangan bulat tertentu.
2. **Pembuatan Diagram Venn:** Buatlah diagram Venn dengan setiap lingkaran mewakili satu karakteristik. Misalnya, satu lingkaran bisa mewakili “daerah dataran tinggi” dan lingkaran lain bisa mewakili “daerah dekat air”. Daerah yang memiliki kedua karakteristik ini akan berada di bagian tengah diagram, di mana kedua lingkaran bertemu.
3. **Klasifikasi Daerah:** Kemudian, klasifikasikan setiap daerah berdasarkan karakteristiknya dan letakkan mereka di tempat yang tepat di diagram Venn.



Misalnya, jika sebuah daerah adalah dataran tinggi dan dekat dengan air, letakkan bilangan bulat yang mewakili daerah tersebut di bagian tengah diagram.

4. **Analisis Hasil:** Akhirnya, analisis diagram Venn untuk memahami hubungan antara berbagai daerah dan karakteristik geografis mereka. Misalnya, apakah ada banyak daerah yang adalah dataran tinggi dan dekat dengan air? Apa yang bisa ini katakan tentang geografi daerah tersebut?

Dengan melakukan aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar tentang geografi, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan diagram Venn dan bilangan bulat untuk menganalisis dan memahami hubungan antara berbagai elemen. Selain itu, ini juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

## Bentuk Integrasi dalam pemecahan masalah

1. **Permasalahan:** Seorang peneliti geografi ingin mengetahui perbedaan ketinggian antara dua titik di permukaan bumi. Dia mengetahui bahwa ketinggian titik A adalah 100 meter di atas permukaan laut, dan ketinggian titik B adalah 50 meter di bawah permukaan laut. Dia ingin mengetahui perbedaan ketinggian antara kedua titik tersebut.

**Solusi:** Untuk menyelesaikan permasalahan ini, peneliti tersebut dapat menggunakan konsep bilangan bulat dalam matematika. Dia dapat menghitung perbedaan ketinggian antara titik A dan titik B dengan cara mengurangi ketinggian titik B (dinyatakan sebagai bilangan bulat negatif karena berada di bawah permukaan laut) dari ketinggian titik A:

Ketinggian titik A = +100 meter Ketinggian titik B = -50 meter

Perbedaan ketinggian = Ketinggian titik A - Ketinggian titik B

$$1. = +100 - (-50) = +100 + 50 = +150$$

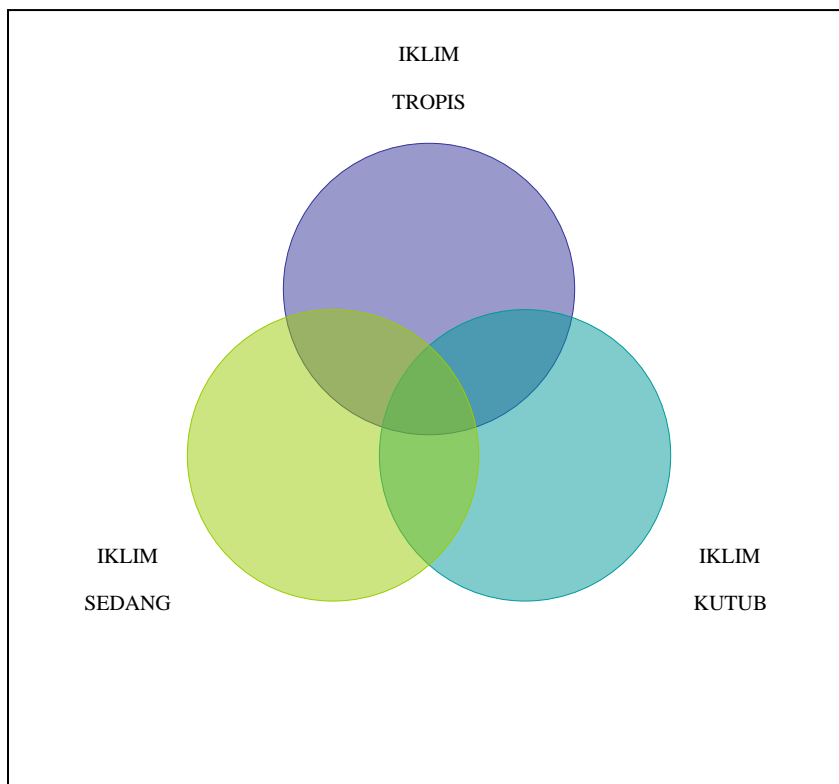
Jadi, perbedaan ketinggian antara titik A dan titik B adalah 150 meter.

Permasalahan ini menunjukkan bagaimana konsep bilangan bulat positif dan negatif dalam matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam bidang geografi. Dalam hal ini, bilangan bulat digunakan untuk menghitung perbedaan ketinggian antara dua titik di permukaan bumi. Selain itu, konsep ini juga dapat digunakan dalam berbagai permasalahan geografi lainnya, seperti menghitung perbedaan suhu, perbedaan waktu, dan sebagainya.

2. **Permasalahan:** Seorang peneliti geografi ingin mengetahui hubungan antara tiga jenis iklim: A) iklim tropis, B) iklim sedang, dan C) iklim kutub. Dia ingin mengetahui negara-negara mana saja yang memiliki lebih dari satu jenis iklim tersebut.

**Solusi:** Untuk menyelesaikan permasalahan ini, peneliti tersebut dapat menggunakan diagram Venn. Dia dapat membuat tiga lingkaran, masing-masing mewakili satu jenis iklim. Setiap negara yang memiliki jenis iklim tersebut dapat ditempatkan di dalam lingkaran yang sesuai. Jika suatu negara memiliki lebih dari satu jenis iklim, negara tersebut dapat ditempatkan di area di mana lingkaran-lingkaran tersebut bertumpuk.

Misalnya, jika Brasil memiliki iklim tropis dan iklim sedang, maka Brasil dapat ditempatkan di area di mana lingkaran “iklim tropis” dan “iklim sedang” bertumpuk. Dengan cara ini, peneliti tersebut dapat dengan mudah melihat hubungan antara berbagai jenis iklim dan negara-negara di dunia.



## KESIMPULAN

Integrasi antar mata pelajaran, khususnya antara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Matematika, memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami dunia secara lebih holistik. Dalam konteks ini, konsep geografis daerah dalam IPS dapat diintegrasikan dengan diagram Venn dan bilangan bulat dalam Matematika untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Konsep geografis daerah memberikan konteks nyata dan relevan bagi siswa untuk memahami dan menerapkan konsep dan keterampilan matematika. Sebaliknya, diagram Venn dan bilangan bulat dalam Matematika dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan memahami fenomena sosial dan geografis secara lebih mendalam dan sistematis. Namun, integrasi ini bukan tanpa tantangan. Kurikulum dan buku teks yang biasanya disusun secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, serta sistem penilaian dan standar pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran individu, dapat menghambat upaya integrasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan pelajaran dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan strategi penilaian yang efektif, serta memastikan bahwa integrasi antar mata pelajaran tidak mengaburkan tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Selain itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan IPS dan Matematika secara efektif. Ini mungkin memerlukan pelatihan profesional dan dukungan dari pihak sekolah dan otoritas pendidikan. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, integrasi IPS dan Matematika dapat memberikan manfaat signifikan bagi pembelajaran siswa. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi ini dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara berbagai bidang pengetahuan, memahami dunia secara lebih holistik, dan menjadi pembelajar seumur hidup yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. H. Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Tika Meldina<sup>1</sup>, Melinedri<sup>2</sup>, Alfiana Agustin<sup>3</sup>.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Pakaya, N. (2022). INTEGRASI PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 50-54.
- Ruslan, H., Idris, M., & Linawati, L. (2017). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DIAGRAM VENN DAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS VII MTs ALKHAIRAAT BOBO. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 5(1).
- Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.